

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan salah satu organisasi yang berorientasi nonlaba, tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi pusat berbagai aktivitas sosial dan keagamaan di tengah masyarakat. Sumber pembiayaan operasional masjid umumnya berasal dari infak, sedekah, serta donasi yang diberikan oleh jamaah. Meskipun demikian, praktik pengelolaan keuangan pada banyak masjid masih terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga penyusunan laporan keuangan yang memenuhi ketentuan standar akuntansi bagi entitas nonlaba belum sepenuhnya diterapkan (Nirwana dkk., 2025).

Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia terus dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan praktik akuntansi dengan perkembangan kebutuhan pelaporan keuangan dan harmonisasi standar. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah penyesuaian penomoran beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Dalam proses tersebut, ISAK 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba berubah menjadi ISAK 335. Perubahan ini merupakan bagian dari restrukturisasi dan harmonisasi penomoran standar akuntansi yang dilakukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), sehingga tidak mengubah substansi maupun ketentuan yang telah diatur sebelumnya.

Meskipun mengalami perubahan nomor, ISAK 335 tetap menjadi pedoman bagi entitas nonlaba dalam menyusun laporan keuangan yang mampu memberikan informasi secara transparan, akuntabel, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Standar tersebut mengatur bahwa laporan keuangan entitas nonlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang saling melengkapi. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku. (Ma'rifat dkk., 2024)

Selain aspek transparansi, pengelolaan keuangan masjid juga dihadapkan pada tantangan dalam menjaga kestabilan arus kas. Pada beberapa kondisi, jumlah dana yang diterima dari infak maupun sedekah belum mampu menutupi seluruh kebutuhan operasional, seperti pembayaran listrik, air, pemeliharaan bangunan, kebersihan, dan honor petugas. Apabila kondisi tersebut berlangsung terus-menerus tanpa pengelolaan yang baik, keberlangsungan aktivitas operasional masjid dapat terganggu. Banyak masjid mengalami ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sehingga menyebabkan kondisi kas menjadi tidak stabil bahkan mengalami defisit. Pengeluaran masjid yang meliputi biaya listrik, air, kebersihan, perawatan bangunan, dan honor petugas sering kali lebih besar dibandingkan dana yang masuk dari infak dan sedekah jamaah. Apabila kondisi ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat memengaruhi keberlangsungan operasional masjid. Oleh karena itu,

diperlukan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang mampu memberikan informasi mengenai arus kas secara rinci agar pengurus dapat melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan dana masjid.

Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru sebagai salah satu organisasi nonlaba juga menghadapi permasalahan dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada ISAK 335. Pengurus masjid hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas sehingga informasi mengenai posisi keuangan, perubahan aset neto, serta arus kas belum tersaji. Selain itu, kondisi keuangan masjid menunjukkan adanya kendala berupa saldo kas yang mengalami defisit.

Hal tersebut disebabkan oleh jumlah pemasukan yang lebih kecil dibandingkan pengeluaran yang dilakukan untuk operasional dan kegiatan masjid. Kondisi kas yang mengalami defisit ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid memerlukan sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih baik agar pengurus dapat melakukan pengendalian keuangan secara efektif dan mengetahui kondisi keuangan masjid secara akurat.

Permasalahan kas yang defisit pada masjid dapat berdampak pada terganggunya kegiatan operasional, dan pemeliharaan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan laporan keuangan yang mampu memberikan informasi mengenai sumber penerimaan dan penggunaan dana secara jelas sehingga pengurus dapat mengevaluasi pengeluaran dan merencanakan

pengelolaan dana dengan lebih baik. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 dapat membantu pengurus masjid dalam mengetahui kondisi aset, kewajiban, dan aset neto secara lebih rinci sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien dan terarah.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh seorang akuntan dalam proses penyusunan laporan keuangan, salah satunya Adalah *Excel For Accounting*. *Microsoft Excel for Accounting (EFA)* merupakan pemanfaatan aplikasi Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Penggunaan *Excel for Accounting* memungkinkan pengguna untuk mengolah data transaksi keuangan melalui berbagai fitur yang tersedia, seperti formula, fungsi logika, tabel, dan pengolahan data otomatis sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan Microsoft Excel juga memberikan kemudahan bagi organisasi nonlaba karena format pencatatannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik entitas yang bersangkutan (S. Audzah., 2024)

Penggunaan *Excel for Accounting* dalam penyusunan laporan keuangan masjid dinilai tepat karena aplikasi ini mudah dipahami dan telah banyak digunakan dalam kegiatan administrasi. Selain dapat membantu proses pencatatan transaksi keuangan, *Excel for Accounting* juga mampu mendukung penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang

berlaku (Sartika dkk., 2023).

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru, penulis tertarik untuk membahas tentang **“Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru Berdasarkan ISAK 335 Menggunakan *Excel for Accounting* (EFA)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menemukan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru berdasarkan ISAK 335 menggunakan *Excel for Accounting* (EFA)?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir Adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi tambahan referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya Program Studi DIII Akuntansi, mengenai penerapan ISAK 335 pada organisasi nonlaba.
- b. Menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan *Excel for Accounting* (EFA).

1.4 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Menurut Ardiansyah dkk., 2023 observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang faktual dan objektif. Melalui observasi, peneliti dapat memahami aktivitas, situasi, dan permasalahan yang terjadi pada objek penelitian secara lebih mendalam.

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui secara langsung proses atau aktivitas yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Ardiansyah dkk., 2023 melalui observasi peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lapangan sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

b. Wawancara

Menurut Ardiansyah dkk., 2023, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara digunakan agar peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan makna yang dimiliki

informan terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti. Melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan rinci mengenai objek penelitian. Dengan demikian, metode wawancara dapat membantu peneliti memahami kondisi yang sebenarnya serta melengkapi data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan Bapak Drs. Irwan Masri selaku Bendahara Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru Padang. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, aset masjid, serta penyusunan laporan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 menggunakan *Excel for Accounting* (EFA).

Adapun daftar pertanyaan yang di tanyakan peneliti kepada Bapak Drs. Irwan Masri sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Kapan Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru didirikan?
2	Aset apa saja yang dimiliki oleh masjid?
3	Berapa nilai perolehan aset tersebut?
4	Kapan aset tersebut diperoleh?
5	Apa saja sumber penerimaan atau pendapatan masjid?
6	Dana yang diterima digunakan untuk kegiatan apa saja?
7	Bagaimana proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan?
8	Apakah masjid telah menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku?
9	Apakah Bapak mengetahui tentang ISAK 335?
10	Apakah kondisi kas masjid pernah mengalami defisit ? Jika ya, apa penyebabnya?

c. Dokumentasi

Menurut Ardiansyah dkk., 2023 dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, laporan, catatan, foto, maupun data administratif yang dapat memberikan informasi mengenai peristiwa atau aktivitas yang telah terjadi. Penggunaan teknik dokumentasi membantu peneliti memperoleh data yang faktual dan dapat digunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru. Dokumen yang dikumpulkan meliputi buku kas, bukti penerimaan dan pengeluaran dana, data aset, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 menggunakan *Excel for Accounting* (EFA) sehingga laporan yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi keuangan masjid secara lebih akurat.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang pengertian akuntansi, siklus akuntansi, organisasi non laba, laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan non laba, konsep dasar isak 335, microsoft excel, konsep dasar microsoft excel, fungsi/formula microsoft excel, perancangan *excel for accounting*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran objek penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang diselesaikan oleh penulis.

BAB IV PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan tugas akhir.